

Strategi Kepala Sekolah dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler di Era Digital Pada UPT Satuan Pendidikan SDN Kalirejo Bangil

Wanda Sulaksono¹, Muzamil Lubis², Sutinah³, Ana Fikrotruzzakiyah⁴

Pascasarjana Universitas Gresik¹²³⁴⁵

Email : laksononandafresh@gmail.com¹, mlubis263@gmail.com², sutinahnur@gmail.com³, anafikrotruz@gmail.com⁴

Abstrak : Perkembangan teknologi digital membawa tantangan baru bagi pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter tidak lagi cukup dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, melainkan membutuhkan strategi integratif yang relevan dengan era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di UPT Satuan Pendidikan SDN Kalirejo Bangil, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, siswa, dan orang tua, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sentral dalam manajemen ekstrakurikuler berbasis pendidikan karakter melalui kepemimpinan partisipatif, integrasi nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Strategi tersebut diperkuat dengan kolaborasi guru dan orang tua, serta inovasi digital dalam dokumentasi dan koordinasi kegiatan. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional berbasis digital mampu membangun budaya sekolah berkarakter sekaligus meningkatkan motivasi siswa di era digital.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler.

Abstract : The development of digital technology has introduced new challenges to education, particularly in shaping students' character. Character education can no longer rely solely on intracurricular activities but requires integrative strategies that are relevant to the digital era. This study aims to analyze the principal's strategies in integrating character education through extracurricular activities at UPT SP SDN Kalirejo Bangil and to identify the supporting and inhibiting factors encountered. This research employed a qualitative approach with a case study design. The subjects consisted of the principal, extracurricular supervisors, students, and parents. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, and analyzed using the Miles & Huberman model. The findings show that the principal plays a central role in managing extracurricular activities as a medium for character education through participatory leadership, integrating values such as religiosity, discipline, responsibility, and cooperation. These strategies are reinforced by collaboration with teachers and parents, as well as digital innovations in documentation and coordination. The results highlight that transformational leadership supported by digital technology can foster a character-based school culture while also enhancing students' motivation in the digital era.

Keywords: First Keyword, Second Keyword, Third Keyword.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital membawa dampak yang cukup signifikan terhadap perilaku generasi muda, termasuk di lingkungan pendidikan dasar dan menengah. Era digital memberikan kemudahan akses terhadap informasi secara cepat dan luas, namun di sisi lain menghadirkan berbagai tantangan yang kompleks, terutama dalam pembentukan karakter siswa. Fenomena penyalahgunaan media sosial yang berujung pada perilaku negatif, meningkatnya kecenderungan individualistis, serta berkurangnya interaksi sosial langsung dengan teman sebaya menjadi persoalan yang semakin nyata di sekolah-sekolah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter tidak lagi dapat hanya mengandalkan kegiatan intrakurikuler di kelas, melainkan membutuhkan strategi yang lebih integratif dan relevan dengan kebutuhan zaman.¹

Dalam konteks pergeseran perilaku tersebut, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai manajer pendidikan yang mengarahkan seluruh sumber daya sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan yang lebih holistik. Kepala sekolah tidak sekadar menjalankan fungsi administratif, tetapi juga bertugas menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk penguatan karakter. Kepemimpinan visioner dari seorang kepala sekolah diperlukan agar nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dapat diinternalisasikan ke dalam program sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan yang adaptif terhadap perkembangan era digital akan mampu mengarahkan integrasi pendidikan karakter dalam setiap kegiatan, sehingga nilai-nilai moral dapat melekat kuat pada diri siswa.²

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu wahana paling strategis dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah. Melalui kegiatan seperti Pramuka, Tahfidz Qur'an, olahraga, maupun seni, siswa memiliki ruang untuk melatih kerja sama, kepedulian, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler berkontribusi besar dalam memperkuat identitas positif generasi Z, sekaligus menjadi benteng menghadapi pengaruh negatif globalisasi dan penyalahgunaan teknologi digital.³ Namun demikian, tantangan yang muncul adalah bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dikelola secara efektif, berkesinambungan, dan benar-benar terintegrasi dalam kebijakan sekolah.

¹ Purnawati, Hamidah, Apriliyani, et al. 2024. "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Peningkatan Pendidikan Karakter Generasi Digital di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Inovasi Manajemen dan Bisnis* 5, no.2:123–135.

² Dewi, Ni Putu Ayu Kartika. 2025. *Penguatan Karakter Generasi Z Berbasis Ekstrakurikuler Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN) di SMP Negeri 5*. Universitas Pendidikan Ganesha.

³ Purnawati, Hamidah, Apriliyani, et al. *op.cit.*, hlm.123-135.

Di tengah arus globalisasi, masyarakat Indonesia dihadapkan pada tantangan besar dalam menjaga sekaligus mengembangkan pendidikan karakter bangsa. Kemajuan teknologi dan informasi yang menjadi ciri era ini sering kali mendorong pola hidup yang lebih materialistik dan individualistik, sehingga perhatian terhadap pembinaan karakter cenderung terabaikan. Padahal, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai luhur pada generasi muda, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, semangat gotong royong, serta rasa cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi utama dalam membentuk pribadi yang berintegritas dan mampu memberi kontribusi positif bagi masyarakat.⁴

Walaupun berbagai penelitian terdahulu telah banyak menyoroti kontribusi ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter, fokus kajiannya sebagian besar masih terbatas pada efektivitas satu jenis kegiatan tertentu. Sebagai contoh lebih menitikberatkan pada efektivitas kegiatan Pramuka. Namun, belum banyak penelitian yang menganalisis bagaimana kepala sekolah membangun sinergi antarberbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler sekaligus mengelolanya secara sistematis untuk menjawab tantangan pembentukan karakter di era digital.⁵ Hal ini menimbulkan kesenjangan kajian yang penting untuk dijawab melalui penelitian yang lebih komprehensif.

Untuk meningkatkan dan memberi penguatan pendidikan karakter dan nilai-nilai keimanan serta ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penulis mengembangkan Strategi Kepala Sekolah dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Era Digital pada UPT Satuan Pendidikan SDN Kalirejo Bangil sehingga tingkat karakter siswa dapat berkembang pesat dan membudaya dalam menghadapi era digital dalam diri untuk menjadikan keutuhan pribadi siswa, serta melahirkan generasi penerus yang teguh imanya unggul prestasinya dan berwawasan global.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam peran kepala sekolah dalam manajemen ekstrakurikuler sebagai sarana pendidikan karakter di era digital. Lokasi penelitian ditetapkan di UPT Satuan Pendidikan SDN Kalirejo Bangil, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, siswa, dan orang tua. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari

⁴ Alivia, Tiara, Sudadi, 2023. "Manajemen Ekstrakurikuler melalui Kegiatan Ekstrakurikuler" *Jurnal Penelitian Tolis Ilmiah*, Vol 5, No. 2 Hal:109.

⁵ Purnawati, Hamidah, Apriliyani, et al. *op.cit.*, hlm.125

dua kategori, yakni data primer dan data sekunder. Pemilihan sumber data yang bervariasi dapat memperkuat validitas penelitian kualitatif melalui penggalian informasi dari berbagai perspektif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) wawancara mendalam; (2) observasi partisipatif; dan (3) dokumentasi.⁶

Teknik ini sesuai dengan praktik penelitian kualitatif di bidang pendidikan yang menekankan triangulasi instrumen dalam memperkuat keabsahan data.⁷ Analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi tiga langkah: (1) reduksi data (2) penyajian data (data display) dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Model ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan untuk menemukan pola, tema, dan makna dari data kualitatif yang kompleks.⁸ Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Strategi ini efektif dalam meningkatkan kredibilitas penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti melakukan cross-check antar data.⁹

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah di UPT Satuan Pendidikan SDN Kalirejo Bangil memainkan peran sentral dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pendidikan karakter di era digital. Strategi kepemimpinan, integrasi nilai, kolaborasi dengan guru dan orang tua, serta inovasi digital menjadi pilar utama yang mendukung keberhasilan program. Temuan-temuan utama berikut ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana kepala sekolah mengelola ekstrakurikuler untuk pendidikan karakter.

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dalam menyusun program ekstrakurikuler dengan melibatkan berbagai pihak. Proses perencanaan dilakukan melalui rapat rutin bersama guru pembina dan komite sekolah, sehingga lahir program

⁶ Lestari, A., and B. Prasetyo. 2021. "Sumber Data dalam Penelitian Kualitatif: Kajian Metodologis pada Penelitian Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 27, no. 1: 55–64.

⁷ Sutopo, H. 2022. "Strategi Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan." *Jurnal Kajian Pendidikan* 13, no. 3: 201–210.

⁸ Wijayanti, E. 2023. "Analisis Data Kualitatif Model Miles & Huberman dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 27, no. 2: 145–156.

⁹ Hidayat, R., and H. Fitria. 2020. "Penerapan Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol.8, no. 2: 112–120.

kerja tahunan yang berorientasi pada penguatan karakter siswa. Pendekatan ini menunjukkan adanya upaya kolaboratif dalam merumuskan kegiatan yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan sekolah, tetapi juga selaras dengan tujuan pendidikan karakter.

Dalam praktik pengelolaannya, kepala sekolah juga memanfaatkan teknologi digital sederhana, seperti *Google Form* dan *WhatsApp Group*, untuk mengatur jadwal, mencatat kehadiran, serta mempermudah koordinasi antar pihak terkait. Pemanfaatan media digital ini menjadi bentuk adaptasi terhadap tuntutan efisiensi di era modern sekaligus menegaskan kemampuan kepala sekolah dalam merespons perkembangan teknologi yang terus berkembang.

Dalam tahapan kegiatan operasional yang telah dilakukan dalam penelitian ini, lebih rinci dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 1 Tahapan Operasional Pengembangan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler UPT Satuan Pendidikan SDN Kalirejo Bangil

TAHAPAN	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
<i>Planning</i> (perencanaan)	<ul style="list-style-type: none">▪ Mendiskusikan ide kegiatan ekstakurikuler dengan kepala sekolah dan komite sekolah▪ Mensosialisasikan kegiatan ekstakurikuler diimplementasikan kedalam program pembiasaan tersebut kepada wali murid dan siswa pda saat tahun pelajaran baru.	Bulan Juni 2024	<ul style="list-style-type: none">▪ Kepala Sekolah, komite dan dewan guru, wali murid menyambut positif dan bersedia mendukung ide tersebut.
<i>Organizing</i> (Pengorganisa sian)	<ul style="list-style-type: none">▪ Menyusun program kegiatan pembiasaan yang akan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler	Bulan Juli 2024	<ul style="list-style-type: none">▪ Dewan guru dan siswa antusias untuk menyambut program tersebut
<i>Actuating</i> (Penggerakan)	<ul style="list-style-type: none">▪ Melaksanakan program ekstrakurikuler secara efektif dan efisien dengan menerapkan program pembiasaan yang telah disusun.	Bulan Agustus 2024 s.d. sekarang (2025)	<ul style="list-style-type: none">▪ Implementasi pendidikan karakter sangat terlihat seperti religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler
<i>Controlling</i> (Pengawasan)	<ul style="list-style-type: none">▪ Melakukan observasi lapangan serta analisis perkembangan karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari	Bulan Agustus 2024 s.d. sekarang (2025)	<ul style="list-style-type: none">▪ Hasil kegiatan pembiasaan selama ini disosialisasikan kepada pihak orang tua siswa beserta <i>stackholder</i>, sehingga kegiatan ekstrakurikuler berikutnya berjalan lebih baik.
<i>Evaluating</i> (Evaluasi)	<ul style="list-style-type: none">▪ Pengevaluasian aktivitas karakter siswa baik di rumah dan di sekolah serta dampak hasil belajar siswa secara berkelanjutan.	Bulan Agustus 2024 s.d. sekarang (2025)	<ul style="list-style-type: none">▪ Karakter, disiplin serta norma siswa meningkat

Sumber : Data UPT SP SDN Kalirejo Bangil Agustus 2025 (diolah)

2. Ekstrakurikuler

Berdasarkan pendapat Wintara (2017), kegiatan ekstrakurikuler dipahami sebagai aktivitas non-pelajaran formal yang dijalankan siswa di sekolah, biasanya di luar jam pembelajaran utama.¹⁰ Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam sekolah yang berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, minat, serta bakat siswa. Dari kedua pandangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler pada dasarnya merujuk pada berbagai aktivitas yang dilaksanakan di luar kurikulum inti lembaga pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh ruang untuk menyalurkan minat, mengasah bakat, mengembangkan keterampilan, sekaligus memperluas pengalaman sosial mereka di luar suasana kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya pembinaan yang mencakup pengembangan minat, bakat, potensi, serta kemampuan siswa di luar jam pelajaran, dengan pendampingan dari guru. Sekolah menyediakan ruang bagi siswa untuk menyalurkan keterampilan, kreativitas, hobi, maupun kepribadian mereka melalui berbagai aktivitas. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membantu siswa mengenali kemampuan dirinya, merencanakan masa depan, sekaligus menjadi sarana pengembangan bakat, aktualisasi diri, serta pembentukan karakter yang positif.¹¹

Prinsip-prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mencakup beberapa aspek penting. Pertama, prinsip individual, yakni kegiatan dirancang sesuai dengan potensi, bakat, serta minat yang dimiliki setiap siswa. Kedua, prinsip pilihan, yang menekankan bahwa siswa berhak menentukan kegiatan sesuai keinginannya dan mengikuti secara sukarela. Ketiga, prinsip keterlibatan aktif, yang berarti siswa diharapkan terlibat sepenuhnya dalam setiap aktivitas. Keempat, prinsip menyenangkan, yaitu kegiatan dilaksanakan dalam suasana yang disukai siswa sehingga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menggembirakan.

3. Integrasi Pendidikan Karakter

Penanaman nilai karakter di sekolah mencakup aspek religiusitas, disiplin, tanggung jawab, serta kerja sama. Setiap kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk memperkuat nilai tersebut, misalnya melalui Pramuka yang menekankan kedisiplinan dan kemampuan bekerja sama dalam tim, maupun kegiatan keagamaan yang membentuk sikap religius serta

¹⁰ Wintara, I. M. S. 2017. *Pentingnya Peran Guru Dalam Pengembangan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler*.

¹¹ Mulyana, Agus, Auliadi, Juniarti, Ghufriani Iga, *etc.* 2023. "Peran Positif Kegiatan Ekstrakurikuler di Lingkungan Sekolah Dasar bagi Peserta Didik" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.1, No.4:172.

rasa tanggung jawab moral pada siswa. Dengan demikian, setiap aktivitas memiliki peran spesifik dalam membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh.¹²

Karakter memegang peranan penting dan menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan hidup seseorang. Ia berfungsi sebagai landasan dorongan dalam mengambil keputusan terbaik dalam menjalani kehidupan. Pembentukan karakter pada hakikatnya didasarkan pada sejumlah pilar utama yang saling berhubungan. Pilar-pilar tersebut mencerminkan nilai-nilai luhur, antara lain: *trustworthiness*, yakni sikap yang menumbuhkan integritas, kejujuran, dan loyalitas; *fairness*, yang menumbuhkan keterbukaan berpikir serta menjauhkan diri dari sikap memanfaatkan orang lain; *caring*, yang menekankan kepedulian serta perhatian terhadap sesama maupun lingkungan sosial; *respect*, yang mengajarkan pentingnya menghargai dan menghormati orang lain; serta *citizenship*, yang menumbuhkan kesadaran akan hukum, peraturan, serta kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya dijalankan secara seremonial, melainkan dilaksanakan secara konsisten dan terintegrasi dengan proses pembelajaran. Posisi kegiatan tersebut lebih diarahkan sebagai pembiasaan nilai-nilai karakter, sehingga siswa memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan nilai yang diajarkan. Melalui pembelajaran berbasis praktik ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga membangun kebiasaan positif yang terbentuk dari pengalaman langsung.

Tabel 2. Integrasi Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler
UPT Satuan Pendidikan SDN Kalirejo Bangil
Tahun Ajaran 2025-2026

No	Ekstrakurikuler	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Bentuk Implementasi
1	Tahfidz	Religius, disiplin, tanggung jawab	Menghafal Al-Qur'an secara rutin, muroja'ah, pembiasaan sholat dhuha dan dzikir Bersama
2	Pramuka	Kemandirian, kerja sama, kepemimpinan, cinta alam	Latihan baris-berbaris, perkemahan, penjelajahan, kegiatan sosial
3	Hadrah	Religius, kebersamaan, cinta budaya	Latihan shalawat, tampil pada acara sekolah/masyarakat
4	Tilawah	Religius, percaya diri, tanggung jawab	Latihan membaca Al-Qur'an dengan tartil, mengikuti lomba tilawah
5	Drumband	Disiplin, kerja sama, sportivitas	Latihan rutin musik dan baris-berbaris, tampil dalam lomba atau pawai
6	Menari	Kreativitas, cinta budaya, percaya diri	Latihan tari daerah/modern, tampil di acara sekolah dan lomba seni
7	Melukis	Kreativitas, ketekunan, estetika	Kegiatan melukis bebas/tematik, mengikuti lomba seni rupa

¹² Saputri, L., Syaputra, Djaka Setya. 2020. "Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Brandan Barat" *Jurnal Serunai Matematika*, Vol.12, No.2:72.

No	Ekstrakurikuler	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Bentuk Implementasi
8	Karate	Disiplin, percaya diri, sportivitas	Latihan teknik bela diri, ujian kenaikan sabuk, mengikuti kejuaraan
9	LBB	Disiplin, kepemimpinan, kerja sama	Latihan baris-berbaris rutin, lomba PBB, apel sekolah
10	IPA	Rasa ingin tahu, berpikir kritis, kerja sama	Eksperimen sederhana, proyek sains, mengikuti olimpiade IPA
11	Matematika	Logis, kritis, tekun	Kegiatan klub matematika, latihan soal, mengikuti olimpiade matematika
12	IPS	Sosial, peduli lingkungan, nasionalisme	Diskusi sejarah/kebangsaan, studi lapangan, mengikuti olimpiade IPS

Sumber : Data UPT SP SDN Kalirejo Bangil Agustus 2025 (diolah)

4. Sinergi dengan Guru dan Orang Tua

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengasah kemampuan dan mengembangkan bakat siswa, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar menumbuhkan sikap sportif, jujur, disiplin, cinta tanah air, menghargai prestasi, bekerja sama, serta bertanggung jawab. Selain itu, ekstrakurikuler turut menanamkan nilai kebersamaan, membangun semangat tim, serta mengajarkan pentingnya rendah hati saat meraih kemenangan dan tetap optimis ketika menghadapi kekalahan. Secara lebih luas, pembentukan karakter siswa dilandasi oleh empat pilar utama, yakni kegiatan pembelajaran di kelas, penerapan budaya sekolah dalam keseharian, aktivitas kokurikuler maupun ekstrakurikuler, serta pengalaman hidup sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Keberhasilan suatu program pendidikan terbukti sangat dipengaruhi oleh adanya kolaborasi erat antara kepala sekolah, guru pembina, dan orang tua. Dalam proses ini, guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga mengambil peran sebagai fasilitator yang menjembatani kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Sementara itu, orang tua berkontribusi melalui dukungan moral maupun materiil, sehingga keterlibatan mereka tidak sekadar bersifat pasif, melainkan menjadi bagian penting dari keseluruhan strategi pendidikan.

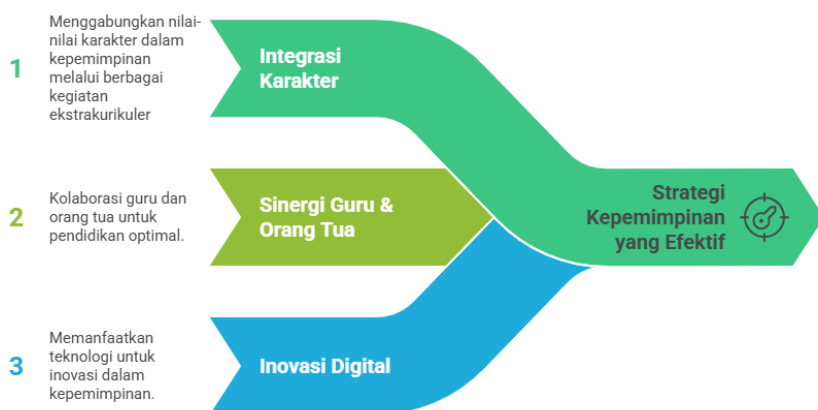
Peran orang tua semakin terlihat signifikan ketika komunikasi digital dimanfaatkan secara optimal. Melalui media seperti *WhatsApp Group* kelas maupun *Google Meet*, koordinasi antar pihak berjalan lebih efektif, khususnya dalam memantau perkembangan siswa. Dengan cara ini, orang tua bukan hanya penyedia sarana belajar di rumah, melainkan turut hadir sebagai mitra aktif yang bersama-sama dengan sekolah mendukung terwujudnya pendidikan karakter yang lebih kuat.

5. Inovasi di Era Digital

Kepala sekolah mengambil langkah inovatif dengan mendorong digitalisasi dalam pendokumentasian kegiatan ekstrakurikuler. Seluruh laporan kini disusun secara daring, sementara dokumentasi berupa foto maupun video tersimpan rapi dalam drive sekolah. Cara ini tidak hanya memudahkan proses pemantauan kegiatan, tetapi juga menghadirkan keterbukaan informasi yang dapat diakses oleh orang tua dan komite sekolah sebagai bentuk akuntabilitas.

Lebih dari sekadar administrasi, penggunaan platform online untuk pelaporan membuka ruang partisipasi yang lebih luas. Guru maupun siswa memiliki kesempatan untuk menilai dan merefleksikan setiap kegiatan secara mandiri. Dengan demikian, pengelolaan ekstrakurikuler di era digital tidak hanya berfokus pada isi program, melainkan juga pada sistem pencatatan dan evaluasi yang modern, transparan, dan berkesinambungan.

Diagram 1. Pilar Pengelolaan Ekstrakurikuler oleh Kepala Sekolah
UPT Satuan Pendidikan SDN Kalirejo Bangil



6. Interpretasi Temuan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah mampu memadukan perencanaan berbasis karakter, pemanfaatan teknologi digital, penguatan nilai moral, serta kerja sama dengan berbagai pihak menjadi sebuah strategi yang utuh. Dari sisi teoretis, temuan tersebut memperluas perspektif tentang kepemimpinan pendidikan di era digital, yang tidak lagi terbatas pada fungsi administratif, melainkan juga berperan secara transformatif. Selain itu, penelitian ini menemukan adanya peningkatan motivasi belajar siswa karena setiap kegiatan terdokumentasi secara digital dan dapat memperoleh apresiasi secara terbuka. Hal ini menegaskan bahwa digitalisasi bukan hanya berfungsi sebagai

instrumen manajerial, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan kebanggaan serta memperkuat identitas siswa.

Dengan demikian, temuan ini memberikan sumbangan praktis bagi sekolah lain untuk menerapkan model kepemimpinan partisipatif berbasis digital dalam upaya memperkuat pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Ekstrakurikuler Terhadap Karakter
UPT Satuan Pendidikan SDN Kalirejo Bangil
Tahun Pelajaran 2024-2025

Pelaksanaan Ekstrakurikuler	Hasil Evaluasi Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Karakter
Tahfidz	Menumbuhkan kedisiplinan, religiusitas, kesabaran, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an.
Pramuka	Membentuk sikap mandiri, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan.
Hadrah	Melatih kebersamaan, kecintaan pada seni islami, serta menumbuhkan karakter religius dan percaya diri.
Tilawah	Meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an, memperkuat religiusitas, serta menanamkan sikap tekun dan percaya diri.
Drumband	Menumbuhkan kerja sama tim, kedisiplinan, sportivitas, serta rasa percaya diri dalam tampil di depan umum.
Menari	Mengembangkan kreativitas, kepercayaan diri, disiplin, dan apresiasi terhadap seni budaya.
Melukis	Melatih imajinasi, kesabaran, ketekunan, serta karakter menghargai karya seni.
Karate	Membentuk kedisiplinan, keberanian, sportivitas, dan pengendalian diri.
LBB (Latihan Baris Berbaris)	Menanamkan kedisiplinan, kekompakan, tanggung jawab, serta sikap nasionalis.
IPA	Mengembangkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan.
Matematika	Melatih ketekunan, berpikir logis, pantang menyerah, serta disiplin dalam menyelesaikan masalah.
IPS	Menumbuhkan kepedulian sosial, empati, sikap toleransi, dan rasa tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

Sumber : Data Hasil Evaluasi UPT SP SDN Kalirejo Bangil Tahun Pelajaran 2024-2025(diolah)

Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di UPT Satuan Pendidikan SDN Kalirejo Bangil menunjukkan bahwa program ini memiliki implikasi yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai tersebut tercermin pada pembentukan karakter religius siswa yang berkembang melalui keaktifan, kedisiplinan, serta semangat belajar yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan penuh kesungguhan dan tanggung jawab.

Pembahasan

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah di UPT Satuan Pendidikan SDN Kalirejo Bangil merepresentasikan ciri kepemimpinan

transformatif, yaitu mampu menggerakkan guru, siswa, dan orang tua menuju visi bersama dalam membangun budaya sekolah berkarakter. Kepemimpinan transformatif ditandai dengan kemampuan memberi inspirasi, motivasi, dan stimulasi intelektual.¹³ Hal ini sejalan dengan observasi bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai motivator yang mendorong partisipasi aktif semua pihak melalui inovasi digital dan integrasi nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler di Era Digital

Dari perspektif Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), strategi ini mencerminkan penerapan prinsip desentralisasi pengelolaan pendidikan, di mana sekolah memiliki otonomi untuk merancang program sesuai kebutuhan lokal. Kepala sekolah berperan sebagai agen transformasi yang menyeimbangkan peran manajerial dan kepemimpinan moral dalam mengembangkan organisasi pendidikan berkarakter. Hasil penelitian ini mendukung pandangan tersebut dengan bukti bahwa kepala sekolah mampu mengintegrasikan teknologi digital untuk manajemen kegiatan ekstrakurikuler, sehingga meningkatkan efisiensi dan transparansi.¹⁴

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, misalnya studi Rahmawati yang menyoroti peran kepala sekolah dalam pembinaan karakter melalui pendekatan keteladanan, penelitian ini menunjukkan adanya penguatan aspek kolaborasi digital dengan orang tua dan guru.¹⁵ Perbedaan tersebut menegaskan bahwa konteks era digital menuntut kepala sekolah untuk tidak hanya menjadi teladan, tetapi juga fasilitator dalam komunikasi berbasis teknologi. Hal ini memperkaya literatur mengenai kepemimpinan pendidikan dengan menambahkan dimensi digital sebagai instrumen penting dalam pembinaan karakter.

Dari sisi efektivitas strategi, integrasi nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui kegiatan ekstrakurikuler terbukti mendukung terbentuknya budaya sekolah berkarakter. Kegiatan-kegiatan yang didesain secara rutin dan terdokumentasi secara digital memperlihatkan bagaimana nilai karakter tidak sekadar diajarkan, tetapi dipraktikkan. Hasil ini mengonfirmasi temuan Susanto & Dewi bahwa pendidikan karakter efektif apabila

¹³ Prasetya, B., and D. F. Islamiyah. 2024. "Transformative Leadership in Islamic Religious Education at Raudhatul Athfal: Advancing Competitive Islamic Management in Probolinggo, Indonesia." *Journal of Islamic Education Research* 5, no. 2: 123–137.

¹⁴ Aslamiah, A. 2025. "Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Menciptakan Organisasi Pendidikan yang Berkarakter di SDN." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 4, no. 1: 55–66.

¹⁵ Rahmawati, N. 2022. "Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter Siswa melalui Keteladanan." *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan* 7, no. 1: 45–58.

dikaitkan dengan praktik nyata di lingkungan sekolah, bukan hanya disampaikan melalui pembelajaran di kelas.¹⁶

Implikasi dari penelitian ini bagi pengembangan manajemen pendidikan dasar adalah perlunya memperluas praktik kepemimpinan transformasional berbasis digital di sekolah-sekolah lain. Digitalisasi manajemen kegiatan tidak hanya memperlancar koordinasi, tetapi juga memperkuat transparansi, partisipasi orang tua, serta motivasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis terhadap penerapan MBS yang adaptif terhadap tantangan era digital, sekaligus memperkaya teori kepemimpinan pendidikan dengan konteks baru.

Peningkatan aspek nilai ekstrakurikuler terhadap hasil penerapan program pembiasaan karakter seperti yang tertera pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Kategori Persentase Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Kumulatif
UPT Satuan Pendidikan SDN Kalirejo Bangil
Tahun Pelajaran 2024-2025

No.	Indikator	Jumlah Siswa	Skor
1	<i>Trustworthiness</i>	235	83.33
2	<i>Fairness</i>	240	85.11
3	<i>Caring</i>	256	90.78
4	<i>Respect</i>	231	81.91
5	<i>Citizenship</i>	274	97.16
6	<i>Responsibility</i>	248	87.94

Sumber : Data Kategori Prosentase Kegiatan Ekstrakurikuler
Tahun Pelajaran 2024-2025(diolah)

Keterangan :

1. *Trustworthiness* (Siswa memiliki wawasan yang luas, Siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, Seluruh siswa mengasah kemampuan dan bakat yang dimiliki),
2. *Fairness* (Siswa memiliki kelompok belajar, Siswa aktif dalam organisasi disekolah baik itu)
3. *caring* (Rasa simpati dan empati siswa yang tinggi, Siswa bahu membahu dalam menciptakan suasana sekolah yang nyaman, bersih dan asri),
4. *Respect* (Siswa sangat menghormati guru, Siswa sangat menghargai orang lain),
5. *Citizenship* (Siswa tidak terlambat datang ke sekolah, Siswa berpakaian rapi)
6. *Responsibility* (Siswa membuang sampah pada tempatnya).

Berdasarkan data yang ada, Strategi Kepala Sekolah dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler di Era Digital Pada UPT Satuan Pendidikan SDN Kalirejo Bangil yang dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan terbukti memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter siswa. Program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan karakter siswa sehari-hari. Sejalan dengan pandangan

¹⁶ Susanto, H., and R. Dewi. 2021. "Efektivitas Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 2: 215–227.

Jalaluddin, potensi karakter baik yang dimiliki seseorang sejak sebelum lahir perlu terus dikembangkan melalui proses sosialisasi dan pendidikan.¹⁷

Faktor-Faktor Penghambat dalam Integrasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler di Era Digital

Keterbatasan sarana teknologi masih menjadi tantangan utama. Fasilitas seperti komputer, jaringan internet yang stabil, maupun perangkat multimedia belum sepenuhnya tersedia sehingga menghambat proses pelaporan digital, dokumentasi kegiatan, dan penggunaan platform daring. Kendala lain terletak pada kompetensi guru dan pembina ekstrakurikuler. Tidak semua tenaga pendidik memiliki kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan aplikasi digital. Akibatnya, pemanfaatan teknologi dalam pencatatan maupun evaluasi kegiatan sering kali belum berjalan optimal.

Selain itu, jadwal pelajaran yang padat juga membuat ruang untuk kegiatan ekstrakurikuler menjadi terbatas. Kondisi ini berpengaruh pada konsistensi penerapan nilai-nilai karakter yang seharusnya dapat diperkuat melalui aktivitas nonakademik, terutama jika disertai tuntutan administrasi berbasis digital. Faktor berikutnya adalah minimnya keterlibatan orang tua. Meskipun sekolah menyediakan akses laporan dan dokumentasi secara daring, sebagian orang tua masih menganggap kegiatan ekstrakurikuler hanya sebagai pelengkap, sehingga dukungan yang diberikan, baik dalam bentuk moral maupun materiil, masih kurang maksimal.

Tidak kalah penting, motivasi siswa pun menjadi faktor penghambat tersendiri. Tidak semua siswa memiliki minat dan konsistensi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, apalagi ketika proses refleksi dilakukan melalui platform digital. Sebagian siswa masih lebih fokus pada pembelajaran akademik formal. Terakhir, keterbatasan anggaran sekolah juga turut memengaruhi. Upaya digitalisasi membutuhkan biaya tambahan, baik untuk penyediaan perangkat, aplikasi, maupun pelatihan guru. Tanpa dukungan dana yang memadai, strategi integrasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler sulit dioptimalkan secara berkesinambungan.

¹⁷ Jalaluddin. 2013. *Filsafat Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo

Faktor-Faktor Pendukung dalam Integrasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler di Era Digital

Salah satu penopang utama dalam keberhasilan strategi kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan yang bersifat transformasional. Kepala sekolah dengan visi yang jelas mampu mendorong perubahan positif, menginspirasi guru, siswa, maupun orang tua untuk lebih adaptif terhadap perkembangan digital. Dukungan tersebut diperkuat oleh kompetensi guru dan pembina ekstrakurikuler yang tidak hanya terampil dalam membimbing kegiatan, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam aktivitas berbasis teknologi.

Ketersediaan sarana prasarana digital, seperti jaringan internet, perangkat komputer, LCD, maupun media penyimpanan daring, turut memudahkan proses dokumentasi, evaluasi, dan publikasi kegiatan ekstrakurikuler. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah partisipasi aktif orang tua dan komite sekolah. Dengan adanya keterbukaan informasi melalui sistem digitalisasi laporan, orang tua semakin percaya pada pengelolaan sekolah dan terdorong untuk memberikan dukungan moral maupun material.

Motivasi siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan menjadi kekuatan tersendiri, karena antusiasme tersebut sejalan dengan upaya menanamkan karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas. Hal ini ditopang oleh budaya sekolah yang positif, di mana nilai saling menghargai dan kebersamaan sudah mengakar kuat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Selain itu, regulasi dari pemerintah, termasuk Kurikulum Merdeka dan program Penguatan Pendidikan Karakter, menyediakan payung kebijakan yang mendukung inovasi sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis digital. Tidak kalah penting, adanya kolaborasi dengan masyarakat dan lembaga di sekitar sekolah memberikan pengalaman nyata bagi siswa, sekaligus memperkaya proses internalisasi nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah terbukti efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di era digital. Kepala sekolah mampu merancang program-program yang berorientasi pada pembentukan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, yang diwujudkan secara nyata melalui kegiatan rutin di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi media pembiasaan yang memungkinkan siswa untuk

menginternalisasi nilai-nilai karakter secara berkelanjutan dan kontekstual dalam kehidupan sekolah.

Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler terbukti memperkuat koordinasi antar pemangku kepentingan, mulai dari guru pembina, siswa, hingga orang tua. Digitalisasi dalam bentuk platform pelaporan kegiatan dan dokumentasi berbasis online menjadikan pelaksanaan program lebih transparan, terukur, dan efektif. Inovasi ini sekaligus menunjukkan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman, tanpa mengabaikan esensi pendidikan karakter sebagai inti dari pembentukan budaya sekolah.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perkembangan nilai karakter siswa menjadi lebih optimal ketika pembiasaan dilakukan secara konsisten dalam wadah ekstrakurikuler yang terstruktur. Peran guru pembina dan keterlibatan orang tua melalui komunikasi digital berkontribusi besar terhadap keberhasilan program. Dengan demikian, kolaborasi yang terbangun antara sekolah, keluarga, dan teknologi digital memperkuat terciptanya ekosistem pendidikan yang mendukung karakter siswa.

Sebagai rekomendasi, penguatan kompetensi digital kepala sekolah dan guru menjadi kebutuhan mendesak agar pemanfaatan teknologi dalam manajemen pendidikan dapat lebih maksimal. Selain itu, peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendampingi siswa di rumah dan dalam kegiatan sekolah perlu terus ditingkatkan sehingga sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah dapat terjalin lebih kuat. Temuan ini diharapkan tidak hanya memperkaya praktik manajemen pendidikan dasar, tetapi juga memberikan inspirasi bagi sekolah lain dalam mengembangkan model kepemimpinan dan pembinaan karakter yang relevan dengan era digital

Daftar Pustaka

- Alivia, Tiara, Sudadi, 2023. "Manajemen Ekstrakurikuler melalui Kegiatan Ekstrakurikuler" *Jurnal Penelitian Tolis Ilmiah*, Vol 5, No. 2 Hal:109
- Aslamiah, A. 2025. "Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Menciptakan Organisasi Pendidikan yang Berkarakter di SDN." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 4, No. 1: 55–66.
- Dewi, Ni Putu Ayu Kartika. 2025. *Penguatan Karakter Generasi Z Berbasis Ekstrakurikuler Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN) di SMP Negeri 5*. Universitas Pendidikan Ganesha.

- Hidayat, R., and H. Fitria. 2020. "Penerapan Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 2: 112–120.
- Jalaluddin. 2013. "Filsafat Pendidikan", Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Lestari, A., and B. Prasetyo. 2021. "Sumber Data dalam Penelitian Kualitatif: Kajian Metodologis pada Penelitian Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 27, no. 1: 55–64.
- Mulyana, Agus, Auliadi, Juniarti, Ghufrani Iga, *etc.* 2023. "Peran Positif Kegiatan Ekstrakurikuler di Lingkungan Sekolah Dasar bagi Peserta Didik" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.1, No.4:172.
- Prasetya, B., and D. F. Islamiyah. 2024. "Transformative Leadership in Islamic Religious Education at Raudhatul Athfal: Advancing Competitive Islamic Management in Probolinggo, Indonesia." *Journal of Islamic Education Research* 5, no. 2: 123–137.
- Purnawati, Hamidah, Apriliyani, et al. 2024. "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Peningkatan Pendidikan Karakter untuk Generasi Digital di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Inovasi Manajemen dan Bisnis* 5, no. 2: 123–135.
- Rahmawati, N. 2022. "Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter Siswa melalui Keteladanan." *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan* 7, no. 1: 45–58.
- Saputri, L, Syaputra, Djaka Setya. 2020. "Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Brandan Barat" *Jurnal Serunai Matematika*, Vol.12, No.2:72.
- Susanto, H., and R. Dewi. 2021. "Efektivitas Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 2: 215–227.
- Sutopo, H. 2022. "Strategi Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan." *Jurnal Kajian Pendidikan* 13, no. 3: 201–210.
- Wijayanti, E. 2023. "Analisis Data Kualitatif Model Miles & Huberman dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 27, no. 2: 145–156.
- Wintara, I. M. S. 2017. *Pentingnya Peran Guru Dalam Pengembangan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler.*